



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**  
**GAMBARAN KECEMASAN ORANG TUA YANG MENDAMPINGI**  
**ANAK DALAM PROSES KEMOTERAPI PADA MASA**  
**PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA**  
**YOGYAKARTA TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Keperawatan**

**HESTY WULANDARI ARSANTI PUTRI**

**2106051**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**  
**YOGYAKARTA 202**

NASKAH PUBLIKASI  
GAMBARAN KECEMASAN ORANG TUA YANG MENDAMPINGI  
ANAK DALAM MENJALANI PROSES KEMOTERAPI PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2022

Disusun oleh :

HESTY WULANDARI ARSANTI PUTRI

2106051


Telah melalui Sidang Skripsi pada 26 Oktober 2022

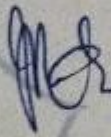
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Ethic Palupi, S.Kep., Ns.

  
Erik Adik Putra

  
Indah Prawesti, S.Kep.,

MNS

Bambang K, S.Kep., Ns.,

Ns., M.Kep.

MSN.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

  
Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**GAMBARAN KECEMASAN ORANG TUA YANG MENDAMPINGI  
ANAK DALAM MENJALANI PROSES KEMOTERAPI PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Hesty Wulandari Arsanti Putri<sup>1</sup> Indah Prawesti<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**HESTY WULANDARI ARSANTI PUTRI :** “Gambaran Kecemasan Orang Tua yang Mendampingi Anak dalam Proses Kemoterapi pada Masa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”

**Latar Belakang :** Kanker yang terjadi saat ini terjadi bukan pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak. Anak-anak penderita kanker memperpanjang hidupnya dengan kemoterapi. Kemoterapi berulang berdampak kecemasan pada anak juga keluarga. Pandemi menambah kecemasan pada orang tua.

**Tujuan :** Mengetahui tingkat kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi pada masa pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

**Metode :** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi di RS Bethesda Yogyakarta. Jumlah responden yang diambil 34 orang. Tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat ukur dengan skala kecemasan HRS-A menggunakan analisis *deskriptif analitik*

**Hasil Penelitian:** Karakteristik responden berjenis kelamin perempuan (88,24%), usia 25-35 tahun (82,36%), berpendidikan SMP (35,29%) dan sebagai ibu rumah tangga (58,83%). Karakteristik anak berdasarkan stadium paling banyak pada stadium III (41,17%) dan tahap relap (5,29%). Tingkat kecemasan orang tua berada dalam kategori berat (41,19%).

**Kesimpulan :** Tingkat kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi pada masa pandemi covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta dalam kategori berat.

**Saran :** Menjadi acuan untuk peneliti lain untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua dalam mendampingi anak dalam proses kemoterapi.

**Kata Kunci :** Tingkat kecemasan, orang tua, kemoterapi, pandemi covid-19  
XVII + 91 halaman + 10 tabel + 2 skema + 13 lampiran

**Daftar Pustaka** 39, 2012 – 2021

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**ANXIETY OVERVIEW OF PARENTS ACCOMPANYING CHILDREN IN  
THE CHEMOTHERAPY PROCESS DURING THE COVID-19  
PANDEMIC AT BETHESDA HOSPITAL  
YOGYAKARTA IN 2022**

Hesty Wulandari Arsanti Putri <sup>1</sup> Indah Prawesti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**HESTY WULANDARI ARSANTI PUTRI:** "Anxiety Overview of Parents Accompanying Children in the Chemotherapy Process during the Covid-19 Pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022".

**Background:** Cancer that occurs today occurs not in adults but also in children. Children with cancer prolong their lives with chemotherapy. Repeated chemotherapy has an anxiety impact on children as well as families. The pandemic adds to the anxiety of parents.

**Objective:** Knowing the level of anxiety of parents who accompany children in the chemotherapy process during the Covid-19 pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022.

**Methods:** The research design used descriptive quantitative with a cross sectional approach. The population was parents who accompanied their children in the chemotherapy process at Bethesda Yogyakarta Hospital. The number of respondents taken was 34 people. The sampling technique was purposive sampling. Measuring instrument with HRS-A anxiety scale using analytical descriptive analysis.

**Research Results:** The characteristics of respondents were female (88.24%), age 25-35 years (82.36%), junior high school education (35,29%) and as housewives (58,83%). The characteristics of children based on stage were mostly in stage III (41,17%) and relapse stage (35,29%). Parents' anxiety level was in the severe category (41.19%).

**Conclusion:** The anxiety level of parents who accompanied their children in the chemotherapy process during the Covid-19 pandemic at Bethesda Yogyakarta Hospital was in the severe category.

**Suggestion:** Become a reference for other researchers to examine the factors that influence the level of anxiety of parents in accompanying children in the chemotherapy process.

**Keywords:** Anxiety level, parents, chemotherapy, covid-19 pandemic

XVII + 91 pages + 10 tables + 2 schemes + 13 attachments

**Bibliography** 39, 2012 – 2021

<sup>1</sup>Student of Bachelor for Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel atau jaringan abnormal yang berifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita<sup>1</sup>. Kanker anak adalah kanker yang menyerang anak dibawah usia 18 tahun termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>2</sup> Kemoterapi memberikan dampak pada anak maupun orang tua yang mendampingi. Dampak kemoterapi yang terjadi pada pasien dewasa ataupun anak pada dasarnya sama<sup>3</sup> Pada masa pandemi orang tua merasa cemas akan kondisi anak dengan daya tahan rendah untuk melanjutkan proses pengobatan di rumah sakit sehingga banyak anak yang menjadi *drop out* untuk pengobatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 2 orang tua (ibu) yang saat itu mendampingi anaknya melakukan kemoterapi di RS. Bethesda Yogyakarta dalam menilai tingkat kecemasan orang tua peneliti mendapatkan bahwa orang tua (ibu) merasa takut juga bingung dengan kondisi anak yang sedang menjalani proses kemoterapi yang ditandai dengan mengatakan selama proses kemoterapi belum ada perkembangan yang cukup berarti, ibu sering menatap anak juga mengatakan sering terbangun pada malam hari sedangkan ibu yang lain hanya diam saat peneliti menanyakan kondisi anak yang masih dalam proses kemoterapi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan dengan pendekatan *deskriptif analitik*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada bulan 19 Juli – 19 Agustus 2022. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi pada masa pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta dan 34 responden yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi peneliti dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat ukur kecemasan *Hamilton Rating Scale- Anxiety (HRS-A)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Karakteristik Berdasarkan Orang Tua

##### a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	4	11,76
Perempuan	30	88,24
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data terolah primer, 2022

Dari tabel 1 didapatkan bahwa dari 34 responden yang diteliti sebagian besar adalah perempuan yaitu 30 orang (88,24%) dan laki-laki sebanyak 4 orang (11,76%).

##### b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Usia 25-35 tahun	28	82,36
Usia 36-49 tahun	6	17,64
Usia 50-60 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data terolah primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berada dalam kategori usia 25-35 tahun sebanyak 28 orang (82,36%) dan tidak ada responden yang berada di kategori usia 50-60 tahun.

##### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMP / SLTP	12	35,29
SMA / SLTA	9	26,47
Diploma / D3	1	2,94
Sarjana / S1	10	29,41
Pascasarjana / S2	2	5,89
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data terolah primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden berada dalam kategori tingkat pendidikan SMP 12 orang (35,29%) dan tingkat pendidikan diploma dengan jumlah paling sedikit yaitu 1 orang (2,94%).

d. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan orang tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
PNS	2	5,88
Swasta	9	26,47
Ibu rumah tangga	20	58,83
Wiraswasta	2	5,88
Seniman	1	2,94
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data terolah primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (58,83 %) dan paling sedikit adalah pekerjaan lain (seniman) sebanyak 1 orang (2,94%)

2. Analisis Karakteristik Anak

a. Karakteristik Anak Berdasarkan Stadium Kanker yang Diderita Anak

Tabel 5. Karakteristik Anak Berdasarkan Stadium Kanker

<b>Stadium Kanker</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Stadium I	11	32,35
Stadium II	4	11,77
Stadium III	14	41,17
Stadium IV	5	14,71
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data terolah primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan karakteristik menurut anak berdasarkan stadium kanker yang diderita anak Sebagian besar responden berada dalam kategori stadium III yaitu 14 orang (41,17%) dan paling sedikit pada kategori stadium II yaitu 4 orang (11,77%).

b. Karakteristik Anak Berdasarkan Pemberian Kemoterapi yang Dijalani

Tabel 6. Karakteristik Anak Berdasarkan Pemberian Kemoterapi yang Dijalani

<b>Kemoterapi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Kemoterapi I	6	17,65
Kemoterapi II	4	11,76
Kemoterapi III	0	0
Kemoterapi IV	2	5,88
Kemoterapi V	2	5,88
Kemoterapi VI	8	23,54
Relaps	12	35,29
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data terolah primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik anak yaitu pemberian kemoterapi yang dijalani anak sebagian besar pada kategori relaps, yaitu 12 orang (35,29%) dan paling sedikit pada kategori kemoterapi III yaitu 0.

3. Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Mendampingi Anak Dalam Proses Kemoterapi Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 7. Tingkat Kecemasan Responden

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Tidak bergejala	2	5,88
Kecemasan ringan	6	14,71
Kecemasan sedang	11	32,35
Kecemasan berat	14	41,19
Panik	1	2,94
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data terolah primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kecemasan berat yaitu 14 orang (41,19%), dan 1 orang (2,94%) yang mengalami panik.



## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden orang tua

#### a. Jenis Kelamin

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 30 orang (88,24%). Ibu adalah seseorang yang mempunyai hubungan terdekat dengan anak. Saat anak menderita penyakit yang kronik ibu akan menggunakan mekanisme *coping*. Keterikatan ibu dan anak membuat hormon dopamine yaitu hormon yang membuat seseorang bahagia keluar saat ibu berada dekat dengan anaknya. Jadi walaupun ibu cemas dengan kondisi anaknya tapi ibu akan merasa bahagia saat berada dekat dengan anaknya<sup>5</sup>. Dari sini peneliti berasumsi bahwa wanita lebih sering mengalami kecemasan daripada pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosi yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

#### b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar usia berada direntang 25-35 tahun sebanyak 28 orang (82,36%). Pada usia 25-35 tahun adalah tingkat perkembangan yang menyatakan bahwa seseorang telah mencapai kematangan emosi bila dapat mengendalikan emosinya dan diharapkan individu berpikir secara matang, melihat persoalan secara obyektif<sup>5</sup>. Data kependudukan jumlah penduduk Yogyakarta<sup>10</sup> pada tahun 2021 yang berusia 25-34 tahun adalah 69,03% maka peneliti berasumsi bahwa usia 25-35 tahun menunjukkan juga tingkat kematangan seseorang baik dari pola pikir maupun organ tubuhnya.

#### c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik orang tua yang dilihat dari tingkat pendidikan paling banyak dengan tingkat pendidikan SMP yaitu 12 orang (35,29%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola pikir semakin bagus dan kecemasan semakin rendah, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan kecemasan akan semakin meningkat<sup>7</sup>. Dari data kependudukan yang diambil dari jumlah penduduk Yogyakarta tahun

2021 yang menyatakan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SMP berada pada urutan ketiga yaitu 564,63 jiwa (15,36%)<sup>10</sup> maka peneliti berasumsi semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru.

d. Pekerjaan

Pekerjaan orang tua yang diteliti menjadi karakteristik orang tua, ibu rumah tangga merupakan responden terbanyak yaitu 20 orang (58,83%). Ibu terutama ibu rumah tangga yang 24 jam mendampingi keluarga akan mempunyai tingkat kecemasan atau stressor yang lebih besar. Perasaan terisolasi kehilangan tujuan dan identitas serta kurangnya interaksi sosial karena ibu banyak menghabiskan waktu di rumah menjadi pemicu depresi pada ibu rumah tangga, ditambah dengan adanya anggota keluarga yang sakit menuntut ibu untuk bisa membagi waktu dengan baik)<sup>8</sup> Dari penjelasan yang diberikan peneliti berasumsi bahwa seorang ibu harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik. Berbekal pengetahuan ini ibu akan dapat membuat keputusan yang baik dan mengurus keluarga dengan lebih baik.

2. Karakteristik berdasarkan anak yang menjalani kemoterapi di RS Bethesda Yogyakarta

a. Stadium kanker yang diderita anak

Karakteristik berdasarkan stadium kanker yang diderita anak stadium kanker yang diderita anak mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua dalam penelitian ini stadium III yaitu 14 orang (41.17%). Orang tua dengan anak yang menderita kanker merasa cemas, karena setiap perubahan hidup akan memberikan respon dari sakit yang dideritanya<sup>9</sup>. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi stadium dari penyakit kanker maka akan memperbanyak keluhan yang dialami oleh anak yang akan menimbulkan kecemasan pada orang tua, sebaliknya semakin rendah stadium dari penyakit kanker maka akan sedikit komplikasi yang dialami oleh anak sehingga kecemasan orang tua akan menurun.

b. Lamanya kemoterapi yang sedang dijalani anak

Karakteristik anak berdasarkan lamanya kemoterapi yang sedang dijalani adalah pada tahap relaps. Dari responden yang didapat bahwa relaps terbanyak yang dialami responden yaitu 12 orang (35,29%). Munculnya kembali penyakit setelah periode bebas penyakit atau sering disebut relaps akan mempengaruhi kecemasan orang tua selama mendampingi proses pengobatan<sup>10</sup> Peneliti berasumsi semakin lama anak menjalani kemoterapi orang tua lebih mengalami kecemasan karena orang tua harus menyiapkan biaya tambahan juga waktu yang lebih untuk mendampingi anak dalam proses kemoterapi.

3. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Tingkat kecemasan orang tua yang didapat dalam penelitian ini adalah orang tua dengan tingkat kecemasan berat yaitu 14 orang (41,19%). Keluarga merupakan sumber informasi dan proses dari suatu sistem yaitu tempat dimana menemukan jalan untuk memahami dan mengevaluasi setiap informasi yang datang dari luar sistem termasuk menerima anak saat anak terdiagnosa kanker.<sup>9</sup> Keluarga akan berespon terhadap penyakit kanker pada anak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya serta respon dari tiap-tiap anggota keluarga yang juga membantu dalam menghadapi anak dengan kanker.<sup>9</sup> Ketika individu mengalami kecemasan berat atau panik, ketrampilan bertahan yang lebih sederhana segera mengambil alih, respon defensif terjadi, dan ketrampilan kognitif menurun signifikan. Individu yang mengalami kecemasan berat sulit berfikir dan melakukan pertimbangan, otot-ototnya menjadi tegang, tanda-tanda vital meningkat, mondar mandir, memperlihatkan kegelisahan, iritabilitas dan kemarahan atau menggunakan cara psikomotor emosional. Lonjakan adrenalin menyebabkan tanda-tanda vital meningkat, pupil membesar untuk memungkinkan lebih banyak cahaya yang masuk dan satu-satunya proses kognitif berfokus pada pertahanan individu tersebut.<sup>11</sup>

Dari data responden mengalami kecemasan berat maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar orang tua yang mengalami kecemasan berat akan

mempengaruhi sistem tubuhnya juga pola berpikir orang tua dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kehidupan berkeluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai “Gambaran Kecemasan Orang Tua Yang Mendampingi Anak Dalam Proses Kemoterapi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022” terhadap 34 responden dapat disimpulkan bahwa :

- a. Karakteristik responden berdasarkan orang tua sebagian besar berjenis kelamin perempuan (88,24%), usia 25-35 tahun (82,36%), berpendidikan SMP (35,29%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (58,83%).
- b. Karakteristik responden berdasarkan anak stadium sebagian besar pada stadium III (41,17%) dan tahap relap (35,29%).
- c. Tingkat kecemasan yang dialami orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi pada masa pandemi Covid-19 di RS Bethesda sebagian besar berada dalam kategori berat (41,19%).

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang gambaran kecemasan orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua yang mendampingi anak dalam proses kemoterapi memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya sebanyak-banyaknya kepada petugas, membuat grup obrolan di Whatsapp (WA) dengan sesama orang tua yang sedang mendampingi anak dalam proses kemoterapi.
- b. Bagi perawat bangsal memberikan motivasi, mendampingi dan memberikan penjelasan secara terperinci untuk mengurangi tingkat kecemasan orang tua

- d. Bagi peneliti lain lebih dalam lagi dalam menggali variabel-variabel untuk mendalami permasalahan yang dihadapi kecemasan orang tua.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS, selaku ketua STIKES Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns, MNS, selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yogyakarta dan selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan selama proses skripsi.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Kepala Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan dan mengarahkan selama proses skripsi dan penyusunan naskah publikasi.
4. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN, selaku penguji I yang telah memberikan masukan juga semangat selama proses pembuatan skripsi,
5. Seluruh keluarga tercinta, orang tua dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral juga material serta semangat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes. (2018). Kenali Gejala Dini Kanker Pada Anak. Jakarta: Direktorat P2PTM.
2. Palma, (2020), Mengatasi Kanker Yang Perlu Anda Ketahui Untuk Mendapatkan Perawatan Terbaik, Yogyakarta, Andi Offset
3. Askandar, (2015), Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Surabaya, Airlangga University Press.
4. Gatot, (2020), Ragam Metode Penelitian Kualitatif komunikasi, Sukabum, CV Jejak.
5. Meylia, d. (2015). Hardiness Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Thalassemia Journal Empati

6. Riyawati. (2015). Perbedaan Kematangan Emosi dan Kepuasan Pernikahan Pada Pria dan Wanita Pasangan Nikah Usia Dini di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
7. Patimah, (2020), Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar CBM. Makassar.
8. Ladesvita, (2021), Pengaruh Paket Edukasi Sehabid Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Dan Diabetes Mellitus.
9. Bangun, (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Erlangga Dahlan
10. Viva Budy, (2016) Kata Databoks, <https://databoks.katadata.co.id>
11. Mardjan. (2016). Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja Pontianak .